



Peningkatan Kemandirian Operasional Tempat Ibadah Melalui Usaha Dharma *Coffee* dan *Roastery* Pada Umat Buddha di Kabupaten Temanggung

Walyono¹, Hariyanto¹ dan Sukarti¹

¹STAB Negeri Raden Wijaya, Jalan Kantil Bulusulur Kec. Wonogiri Kab. Wonogiri Prov. Jawa Tengah Indonesia 57615

*Email korespondensi: walyono@radenwijaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Jan 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Published: 31 Agu 2024

Kata kunci:

Kemandirian;
Tempat ibadah;
Roasting kopi;
Vihara

Keyword:

Self-reliance;
Places of worship;
Coffee roasting;
Monasteries

ABSTRAK

Background: Vihara memiliki peran yang sangat strategis dalam masyarakat, peran yang dimiliki sangat beragam, selain sebagai tempat mencari kedamaian batin atau kebahagiaan, tempat ibadah sebagai sarana pemersatu masyarakat guna mengantisipasi gejolak dan tatanan sosial kemasyarakatan yang baru. Tujuan dari pegabdian masyarakat adalah untuk menggali potensi yang ada di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara. Bertujuan untuk meningkatkan kemandirian biaya operasional vihara melalui usaha *Dharma Coffee* dan *Roastery*. **Metode:** Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah menggunakan pendekatan ABCD Asset-based community development pada Vihara Dharmaguna Avalokitesvara. **Hasil:** Hasil dari pengabdian adalah edukasi tentang pengolahan kopi secara modern yaitu pengolahan roasting kopi dapat membantu vihara dan warga sekitar dalam mendapatkan harga lebih baik. Serta manfaat yang diterima umat dan warga sekitar serta masyarakat umum juga mendapatkan keuntungan secara ekonomi karena bahan baku *cafe Dharma* dan *Roastery* didapatkan dari warga sekitar. Selain itu, warga juga dapat merasakan kopi dengan kualitas baik dari produksi sendiri. Umat dan pemuda berperan serta baik sebagai pemasok bahan produksi, dan turut serta mengiklankan produk *Dharma Coffee* dan *Roastery* sebagai reseller. **Kesimpulan:** *Dharma Coffee* dan *Roastery* dapat meningkatkan ekonomi umat, warga sekitar dan *Dharma Caffe* dan *Roastery* secara berkelanjutan mendorong UMKM serta membantu pembiayaan operasional vihara.

ABSTRACT

Background: Vihara has a very strategic role in society. Its roles are very diverse, in addition to being a place to seek inner peace or happiness and a place of worship to unify society to anticipate turmoil and a new social order. The purpose of community service is to explore the potential of Dharmaguna Avalokitesvara Vihara. Aims to increase the independence of temple operational costs through the *Coffee* roasting business. **Method:** The community service method uses the ABCD Asset-based community development approach at Dharmaguna Avalokitesvara Vihara. **Result:** The result of the dedication is education about modern *Coffee* processing, namely *Coffee* roasting processing, which can help temples and surrounding residents get better prices. The benefits received by the people and surrounding residents, as well as the general public, also benefit economically because the

raw materials for Dharma café and *Roastery* are obtained from local residents. **Conclusion:** In addition, residents can also taste good quality *Coffee* from their own production. People and youth participate both as suppliers of production materials and participate in advertising Dharma Caffe and *Roastery* products as resellers.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Projek Perubahan teknologi yang sangat pesat terus menerus membutuhkan karakter yang kuat untuk mengantisipasi gejolak dan tatanan sosial masyarakat yang baru. Zaman dahulu masyarakat lebih menganut etika, saat ini berubah menjadi estetika. Hal tersebut juga berlaku dalam lingkup keagamaan. Zaman dahulu orang beragama adalah untuk mengolah rasa mendekatkan diri kepada yang kuasa, sekarang beragama bukan sekedar hal itu, namun sebagai identitas sosial dan sebagai standar perilaku. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap bangunan keagamaan, yang megah dan mewah yang membutuhkan pembiayaan untuk mengelola dan mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan rutin tempat ibadah (Amanaturrohim & Widodo, 2016).

Tempat ibadah merupakan sarana yang sangat penting untuk mendekatkan kepada Tuhan dan menjadi tempat masyarakat bersosialisasi, selain itu tempat ibadah juga merupakan wujud keberadaan dari lembaga keagamaan yang penting dalam masyarakat (Alwi, 2020), tidak dapat dipungkiri agar dapat berfungsi secara maksimal pengelolaan tempat ibadah membutuhkan biaya operasional antara lain untuk membayar listrik, air, kebutuhan keamanan, gaji karyawan dan kebutuhan peribadatan. Biaya operasional pada umumnya mengandalkan dana dari masyarakat. Melalui dana dari umat sekitar dan dana dari donatur, yang mana kadang masih terdapat kekurangan.

Setiap tempat ibadah berbeda-beda kebutuhan operasionalnya. Sesuai dengan kegiatan pada masing-masing vihara, maka kebutuhan pada masing-masing ada yang relatif besar ada yang relatif kecil. Biaya operasional di tanggung oleh umat sekitar ataupun donatur. Namun ada hal lain yang sangat penting untuk dipahami adalah pentingnya kemandirian pemenuhan biaya operasional tempat ibadah. Kemandirian dapat bentuk melalui pemberdayaan sumber daya yang dapat dikembangkan pada setiap vihara. Pemberdayaan memberikan perspektif positif terhadap sumber daya (Alief Faizal et al., 2023).

Untuk menjadi tempat ibadah yang mandiri memerlukan inovasi-inovasi sesuai potensi daerah, salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi (Yafiz & Gaol, 2023). Kemandirian ekonomi bagi pengelola tempat ibadah menjadi bagian penting agar tempat ibadah dapat membiayai operasional kebutuhan-kebutuhannya. Tempat ibadah penting untuk menjadi mandiri dalam pengelolaan operasional agar terhindar dari asumsi seakan-akan dikuasai secara personal., seperti yang yang diketahui bahwa Tempat ibadah sebagai sebuah organisasi perlu mengetahui sumber daya masing-masing guna mencapai tujuan untuk mengarahkan sumber daya (Latifah et al., 2023). Kemandirian tempat ibadah dihidupi dari kesejahteraan umat sekitar, melalui berbagai macam kegiatan agar dapat menjalankan roda organisasi. Tempat ibadah dapat menjadi inspirasi untuk mendorong umatnya agar kesejahteraan,

adil dan merata secara individu maupun sosial menjadi bagian dari pembangunan perekonomian umat (Latifah et al., 2023). Keberadaan tempat ibadah dan komunitas di dalamnya dapat memberikan kesempatan, motivasi, memaksimalkan potensi diri sehingga mampu mengembangkan kemampuan termasuk dalam bidang ekonomi.

Namun pada kenyataannya masih banyak kepengurusan tempat ibadah yang belum sejahtera secara ekonomi sehingga perlu dilakukan berbagai upaya agar tempat ibadah berfungsi secara maksimal. Pada subjek pendampingan salah satu tempat ibadah di Kabupaten Temanggung yang menjadi sasaran dampingan adalah Umat Vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dusun Sembong Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada umat vihara tentang pengolahan kopi pasca panen agar memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih dengan pengelolaan yang modern. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki potensi penghasil kopi terbesar di Temanggung.

Kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang banyak diperdagangkan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kandungan kafein pada minuman kopi merupakan daya tarik konsumen (Sinambela, 2017). Kopi adalah minuman yang sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat, selain memberikan aroma yang khas juga memiliki berbagai manfaat (Aja et al., 2023; Oksari et al., 2023). Penikmat kopi merupakan dari kalangan remaja hingga dewasa baik dipedesaan maupun perkotaan (Muarif et al., 2023), seperti halnya daerah Temanggung salah satu potensi yang besar adalah kopi sehingga ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan tahap produksinya.

Pada kenyataannya masyarakat belum memanfaatkan teknologi yang lebih modern agar kopi memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Perawatan pohon kopi dan pemanfaatan pasca panen sangat penting agar masyarakat mendapatkan harga yang jauh lebih baik dibanding dijual langsung ke tengkulak maupun dijual hanya berupa biji hijau yang dikenal dengan istilah ngijon (habis petik langsung dijual). Pasca panen kualitas kopi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya proses *roasting*, *grinding*, *brewing* hingga pengemasan (Savitri et al., 2022). Pengabdian memberikan bantuan berupa satu paket mesin *roasting*. Kemudian mendatangkan ahli pembuat alat *roasting* yang selanjutnya ahli tersebut mengajarkan pengurus vihara dan kelompok umat Buddha tentang pengoperasian alat, melakukan pengolahan dan membimbing dalam pelatihan hingga pemasaran produk.

Melalui bantuan alat pengolahan dengan kapasitas 1,5 kg, mesin tersebut sudah dapat memproduksi 600-800 kg per bulan. Parameter kualitas kopi yang baik salah satunya dapat ditentukan selama proses *roasting* biji kopi. Sehingga kualitas produk kopi dapat dipengaruhi oleh kualitas bahan dasar kopi serta proses *roasting* (Herman Suryana & Kusuma Raharja, 2023). Untuk mendapatkan kualitas kopi yang baik dapat dihasilkan melalui tahapan penting yaitu pengelolaan biji kopi (Yoga et al., 2021).

Penghitungan laba bersih yang telah dikurangi biaya operasional, pada usaha *roasting* kopi di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara adalah 50 persen. Produksi yang dapat di capai dalam satu bulan mendapatkan keuntungan delapan sampai sebelas juta rupiah. produksi menjadi bagian penting dalam aktivitas bisnis termasuk kepuasan pelanggan (Fachrina et al., 2023). Dalam hal

harga yang mempengaruhi adalah aroma, tekstur, dan jenis serta kemasan yang terdapat label halal, juga label BPPOM. Hal yang mempengaruhi harga adalah aroma kopi yang dihasilkan dari proses *roasting* serta menyebabkan perbedaan harga (Wulandari et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan nilai jual dan pengolahan kopi perlu dilakukan langkah-langkah peningkatan mutu produk. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu: melakukan pemilihan biji kopi sesuai standar, melakukan proses *roasting* dengan benar dan sesuai selera pasar, juga dilakukan penggilingan dengan alat yang lebih modern, dan tidak kalah penting adalah melakukan pengemasan sesuai standar dan juga pemasaran yang dilakukan melalui media sosial dan media elektronik lainnya.

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengedukasi umat dan masyarakat sekitar Vihara tentang peningkatan harga jual kopi melalui usaha Dharma Caffe dan *Roastery*. berdasarkan potensi yang dimiliki pada umat vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dusun Sembong Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Wilayah ini merupakan penghasil kopi, namun belum dikelola dengan maksimal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis kopi yang ada di daerah tersebut dan untuk meningkatkan kemandirian operasional vihara dari hasil usaha Dharma *Coffee* dan *Roastery* yang dikelola oleh umat buddha dan warga sekitar.

METODE

Design pengabdian ini menggunakan metode ABCD atau *Asset-Based Community Development* yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun atau 2 semester, serta dalam pelaksanaan menggunakan metode wawancara apresiatif dengan pengurus vihara juga pemuda, melakukan rencana tindakan pengabdian berdasarkan dari hasil wawancara para tokoh dan masyarakat guna menggali potensi dan peluang yang memungkinkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan, selanjutnya merancang tindakan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dan melakukan monitoring kepada subjek dampingan dan memberikan masukan praktis serta evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian secara menyeluruh memperbaiki dan mencari strategi perluasan pemasaran dengan potensi yang ada baik potensi materil maupun imateril, Populasi pengabdian masyarakat adalah umat dan warga sekitar Vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dusun Sembong Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Data-data yang didapatkan kemudian dianalisis dan direduksi, selanjutnya menggunakan data yang diperoleh untuk pengambilan keputusan.

HASIL

Proses atau prosedur pengabdian menggunakan metode *Asset-Based Community Development*, hal ini karena pengabdian melakukan berbagai upaya untuk mendorong dan mengajak masyarakat bahu membahu agar dapat menemukan nilai tambah potensi khususnya umat Buddha di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dusun Sembong Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Asset-Based Community Development* menekankan pada inventarisasi aset yang ada di masyarakat (Aziz et al., 2020). Sangat sesuai dengan proses pengabdian yang akan dilakukan pada subjek dampingan. Proses pengabdian dapat tergambarkan pada dokumentasi berikut:



Kegiatan Sosialisasi program Pengabdian



Ketua pengabdian ibu Sukarti.M.Pd., menyerahkan Mesin roasting secara simbolis



Tim Pengabdian Melakukan Koordinasi Perkembangan



Brosur Price list Harga Jual Kopi



Pengabdian Melakukan Koordinasi Perkembangan



Foto Tim Pengabdian dengan Subjek dampingan, Ketua Vihara dan Para Umat



Beberapa Sampel Varian Rasa Kopi



Monitoring dari Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Hasil pengabdian mengungkapkan bahwa terdapat satu kelompok pengurus vihara yang mengelola bidang usaha dengan diberi nama *Dharma Coffee* dan *Roastery*. *Dharma Coffee* dan *Roastery* mengembangkan usaha jasa *roasting* dan pembelian hasil pertanian berupa kopi dari masyarakat di sekitar vihara. Kelompok usaha tersebut mendapatkan bahan mentah untuk diolah

dari warga sekitar vihara hingga meluas ke wilayah Kecamatan Kaloaran. Dharma Coffee mengembangkan usaha jasa *roasting* dan pembelian hasil pertanian berupa kopi dari masyarakat di sekitar vihara dari warga sekitar, melalui produksi *roasting* kopi para petani dapat menerima manfaat dengan menjual kopi mentah kering dengan harga 10 persen lebih tinggi daripada harga pasar, hal ini menarik para petani menjual hasil panennya kepada Dharma Coffee dan Roastery.

Pelaksanaan dan pembuatan *roasting* pengabdian menemukan bahwa umat vihara dapat mengelola dan mendapatkan komitmen bersama, sehingga pada pengabdian ini pengabdian hanya membahas peran *roasting* kopi guna mendukung kemandirian ibadah dalam hal ini adalah vihara Dhammaguna Avalokitesvara. Keterbatasan pengabdian tidak sampai menyampaikan sampai rasa dan *texture* kopi terbaik dan nikmat, namun hanya memberikan gambaran harga dan potensi kenaikan harga serta bagaimana agar umat dan warga sekitar juga menikmati keberadaan usaha *roasting* kopi yang dinamakan Dharma Coffee dan Roastery.

Peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang usaha jasa *roasting* dan penjualan produk kopi berupa mesin pengolah. Pemberian sarana penunjang dalam pengabdian berupa: alat penggiling kopi, alat *roasting*, mesin kopi, moka pot, *drip Coffee* dan *Coffee grinder*. Mesin yang digunakan dalam pengolahan kopi kering menjadi kopi yang matang berwarna coklat kehitaman menggunakan mesin *roasting* dengan kapasitas 3 Kg. Dalam sehari mesin memiliki kemampuan memproduksi maksimal 30 Kg, Pada usaha Dharma Coffee dalam 1 bulan mampu memproduksi hampir 100 Kg kopi matang.

Kopi yang diolah dengan mesin *roasting* mempunyai keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) pengembangan rasa dan aroma, *roasting* mampu menghasilkan rasa dan aroma yang unik dan khas, (2) Peningkatan kualitas rasa, (3) Pengontrolan terhadap tingkat *roast* (misalnya, *light roast*, *medium roast*, *dark roast*) yang akan mempengaruhi rasa dan keasaman kopi, (4) Penghilang sifat tidak diinginkan, membantu menghilangkan sifat tidak diinginkan dalam biji kopi mentah, seperti rasa herbal atau astringen, (5) Peningkatan kandungan antioksidan, meningkatkan kandungan antioksidan dalam biji kopi, (6) Peningkatan daya tahan meningkatkan daya tahan biji kopi terhadap kerusakan dan pembusukan, (7) Penyempurnaan ekstraksi *roasting* yang tepat dapat menghasilkan biji kopi yang lebih mudah diekstrak sehingga mendapatkan rasa dan aroma yang optimal

Keuntungan bersih *roasting* kopi mencapai 50%. Meskipun harga kopi yang sudah dipanggang cenderung lebih tinggi, tetapi nilai tambah dan kualitas yang diberikan oleh proses *roasting* memberikan alasan yang kuat untuk membenarkan perbedaan harga tersebut. Bagi pecinta kopi yang menghargai rasa, aroma, dan keaslian kopi, harga yang lebih tinggi mungkin dianggap sebagai investasi yang sebanding dengan pengalaman dan kenikmatan yang didapatkan dari secangkir kopi yang berkualitas

Metode pemasaran menggunakan berbagai cara yaitu secara manual dan menggunakan media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, serta jaringan whatsapp group. Pemasaran dilakukan secara intens dengan memanfaatkan sumber daya pengelola. Pemasaran secara online melalui media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya *followers* pada masing-masing media sosial yang digunakan.

Penerima manfaat dari pengabdian tersebut adalah seluruh pencinta kopi di desa Sembong, yang bertempat di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dusun Sembong Desa Gandon Kecamatan Kaloran. *Dharma Coffee* dan *Roastery* memiliki lokasi yang strategis di jalan besar penghubung antara Kabupaten Semarang dan Temanggung. Usaha tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dengan produk bervariasi dengan bahan dasar kopi.

Pengiriman barang menggunakan jasa ekspedisi, digunakan untuk pemasaran online berkerjasama dengan kantor post, dan jasa paket JNT. Melalui kerjasama layanan dari post dapat langsung dimbil di lokasi usaha sehingga mengurangi biaya pengantaran. Nilai tambah bagi pelanggan yang jauh dari vihara dilakukan dengan packing secara rapi bagus dan aman. Mendorong keprofesionalan dalam packing.

Memberikan edukasi kepada masyarakat umum tentang nilai ekonomi kopi, masyarakat dapat memahami materi dan pemahaman jenis-jenis kopi yang memiliki nilai ekonomi yang baik, sehingga dapat mengedukasi secara menyeluruh yang akhirnya akan menerima manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung

Vihara mendapatkan manfaat berupa aktivitas positif warga secara umum, yaitu selain sebagai fungsi tempat ibadah, sebagai sumber aktivitas ekonomi baru, yang membantu para umat untuk dapat menikmati kopi dengan kualitas yang unggul dengan *roasting* kopi. Selain itu vihara juga mendapatkan manfaat berupa terpenuhinya biaya operasional yang berasal dari pembagian jasa untuk alokasi kas vihara. Nilai jasa yang diperoleh sebesar 5% dari keuntungan bersih produksi setiap bulan. Pendapatan tersebut dapat menjadi pemasukan tetap untuk biaya operasional vihara.

Memberikan kesempatan pemuda vihara untuk mengembangkan bisnis kopi, kopi yang dikembangkan membawa manfaat bagi para pemuda melatih jiwa *entrepreneur* secara nyata dan dapat langsung dipraktikkan mulai dari produksi, distribusi dan juga metode iklan yang modern untuk masa kini. Hal ini menjadikan vihara sebagai tempat pendidikan bagi seluruh masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang kopi baik budidaya maupun pasca panen.

Mengenalkan strategi bisnis dan pemasaran dikalangan remaja. Tahapan pengabdian yang dilakukan meliputi *Asset Mapping* (Pemetaan Sumber Daya): Identifikasi dan dokumentasi sumber daya yang ada di dalam komunitas yaitu dengan melakukan wawancara dengan tokoh vihara, tokoh masyarakat dan umat vihara, hal ini bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta potensi yang dapat dikembangkan di vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dusun Sembong Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Data ditemukan bahwa kopi dan tembakau serta cabai menjadi potensi yang mungkin dapat dikembangkan, mengingat umat Buddha berlatar belakang petani, kopi dan tembakau menjadi dua komoditas pokok selain jagung dan cabai.

Hasil wawancara dengan tokoh pemuda mengungkapkan bahwa trend masyarakat untuk *ngopi* dan bersosialisasi cenderung meningkat, namun kopi yang diseduh masih membeli dari warung, hasil wawancara dengan para pengurus vihara mengungkapkan bahwa kopi mempunyai potensi untuk diolah lebih lanjut, mengingat vihara sering kedatangan tamu dari luar kota, juga memiliki tempat produksi, memiliki minat untuk mengembangkan. Juga memiliki keahlian untuk

memproduksi kopi dengan *roasting*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi umat di vihara Dharmaguna Avalokitesvara adalah kopi dan tembakau, masyarakat dan pemuda tertarik untuk mengembangkan kopi menjadi lebih bernilai, kendala yang ada adalah belum tersedianya alat pengolahan yang memadai. Diperoleh informasi bahwa alat yang di gunakan untuk pengolahan berupa mesin *roasting* harganya relatif mahal.

Pada tahap *Building Relationships* (Membangun Hubungan): pengabdian melakukan koordinasi dengan media FGD (*Focus group Discussion*). Peserta dalam FGD adalah umat vihara, kepala vihara, serta masyarakat sekitar vihara sehingga data yang didapat menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan potensi apa yang paling memungkinkan untuk dikembangkan secara maksimal. Serta guna membangun kepercayaan kepada masyarakat secara khusus yaitu umat vihara Dharmaguna Avalokitesvara.

Community Engagement (Keterlibatan Komunitas): setelah *building relationship* melakukan diskusi dan merencanakan rencana pemilihan tema dan topik yang akan dikembangkan di vihara Dharmaguna Avalokitesvara, hal ini berguna untuk mengali informasi lebih dalam kekurangan dan kelemahan suatu program yang akan dijalankan. Hasil diskusi kepada subjek dampingan mengerucut dengan pengembangan *roasting* kopi, melihat dari potensi dan permintaan pasar pada masyarakat, serta melibatkan anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Hasil dari keputusannya adalah melakukan persiapan tempat dan melakukan survey pembuat mesin *roasting* yang bagus dengan harga lebih murah dan terjangkau.

Development of Local Solutions (Pengembangan Solusi Lokal): Selama dan setelah implementasi solusi, pengabdian melakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampaknya. Evaluasi yang didapatkan adalah bahwa pengembangan usaha kopi dengan *roasting* mampu meningkatkan harga jual kopi, melalui proses produksi yang bagus dan proses distribusi secara baik serta packing yang bagus maka berdampak positif usaha *roasting* kopi yang bermerek Dharma Coffee dikenal oleh masyarakat. Serta memberikan keuntungan jasa *roasting* bagi warga sekitar dengan harga yang terjangkau. Hasil evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan solusi yang lebih baik di masa depan dengan membuat cita rasa kopi yang berbeda.

PEMBAHASAN

Vihara merupakan sarana umum yang menyediakan berbagai sarana prasarana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan peribadatan, pendidikan dan pengembangan kompetensi umat Buddha. Teori ini terkait erat dengan penelitian Buddhis, terutama pendidikan Buddhis dan pengembangan masyarakat. Misalnya, sebuah studi oleh Payoko (2022) menekankan peran pendidikan buddhis dalam mempromosikan pertumbuhan spiritual dan pengembangan komunitas di kalangan umat Buddha, dan studi lain oleh Wangchom & Saihong (2020) menekankan peran institusi Buddhis, seperti vihara, dalam melestarikan dan mempromosikan budaya dan tradisi Buddha.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan peribadatan dan pendidikan membutuhkan biaya operasional hal ini sangat penting bagi sebuah vihara. Permasalahannya adalah kurang cukupnya dana operasional yang didapatkan dari umat buddha maupun donatur, sehingga perlu melakukan inovasi salah satunya dari hasil wawancara dengan pengurus adalah mengembangkan bisnis kopi, yang dapat menghasilkan pendapatan dan membantu biaya operasional Vihara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2015) mengungkapkan bahwa kewirausahaan sosial mendukung pendekatan ini, yang menekankan pentingnya diversifikasi dan inovasi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan dalam hal ini adalah produk kopi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *action base community development* atau ABCD yang dilakukan selama 12 bulan, ABCD merupakan salah satu cara untuk menunjang kesejahteraan masyarakat (Karisma et al., 2022). Pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup subjek dampingan. Tempat ibadah memegang peranan sangat penting di dalam komunitas masyarakat yang religius, selain fungsi keagamaan tempat ibadah juga memiliki fungsi sosial kemasyarakatan. Sejalan dengan penelitian alhamudin pendekatan ABCD untuk mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat (Aziz et al., 2020).

Pengabdi melakukan pemetaan sumber daya terhadap warga masyarakat sekitar vihara agar menemukan solusi permasalahan operasional vihara. Pengabdi melakukan pendekatan dan observasi, hasilnya adalah mendapatkan data bahwa sebagian besar masyarakat sekitar vihara adalah petani, komoditas yang ditanam adalah kopi, jagung, padi, palawija, sayuran, tembakau, buah-buahan, bunga, jahe dan tebu. Observasi menghasilkan data sebagian besar memiliki kebun kopi namun hasilnya belum dikelola secara maksimal dan menggunakan alat sekedarnya dalam pengolahan pasca panen, sementara apabila dikerjakan menggunakan teknologi yang lebih maju memiliki potensi untuk ditingkatkan harga dan penjualannya. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Moridu et al. (2023) mengungkapkan bahwa upaya kolaboratif dan keterlibatan masyarakat mendorong keberhasilan program yang dilakukan.

Potensi ini yang akhirnya menjadi fokus penetapan prioritas pengabdian selain itu guna menguatkan hasil dari pendekatan dan observasi pengabdi juga melakukan diskusi dengan ketua vihara dan beberapa pemuda. Diskusi-diskusi dilakukan untuk menemukan solusi yang dapat dikerjakan dan dilakukan secara berkelanjutan. Berbagai masukan dari para pengurus vihara adalah melakukan usaha *roasting* kopi, yang mana sumber daya yang tersedia, dari segi bahan baku yaitu kopi tersedia melimpah didaerah sekitar. Sedangkan dari segi ketrampilan para pemuda juga dapat mengoperasikan alat *roasting* secara maksimal. Melihat market penjualan yang luas sehingga sangat cocok untuk dikembangkan oleh masyarakat. Hal ini sangat sesuai dengan skripsi Hanafi (2018), inisiatif yang diusulkan tidak hanya sejalan dengan semangat keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat yang ditekankan dalam pengabdian tetapi juga mencerminkan cara praktis untuk memperkuat ikatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempromosikan praktik berkelanjutan dalam komunitas vihara.

Pengabdi bersama pengurus dan pemuda kemudian melakukan analisis tempat dan analisis kekuatan listrik, juga keamanan alat-alat, dari hasil observasi menunjukkan bahwa tempat yang akan digunakan adalah represntatif dan aman. Pengabdi selanjutnya melakukan survey tempat pemesanan alat *roasting* serta kelengkapannya. Para pemuda terlibat dalam menyiapkan desain, dan melakukan promosi melalui media sosial (Setiawan et al., 2021). Selain melakukan *roasting* juga memberikan jasa titip *roasting* keuntungan dari usaha *roasting* yang dijalankan adalah para pemuda melatih jiwa kewirausahaan, bagi pengurus vihara terbantu dalam meramaikan serta mendorong vihara bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai latihan usaha. Bagi

warga sekitar turut dapat menikmati layanan titip *roasting* dengan bahan dari warga, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kebanggaan bagi warga.

Setelah *roasting* di lakukan secara berkelanjutan pengabdian mengevaluasi usaha *roasting* kopi. Usaha *roasting* kopi mampu meningkatkan kemandirian tempat ibadah yang dirintis melalui kesejahteraan umat sekitar yang membeli, memanfaatkan dan menggunakan alat *roasting*, dengan membayar jasa yang diberikan vihara untuk produksi kopi. Hal ini tercipta hubungan simbiosis mutualisme antara vihara dan umat serta penduduk setempat, vihara mendapatkan uang jasa, dan masyarakat, umat dan penduduk sekitar dapat merostingkan/membeli kopi hasil produksi vihara dengan harga yang lebih rendah dari harga pasaran. Pengabdian sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kenikmatan dari kopi membuat konsumen membeli produk pada kemudian hari (Octhaviani & Jonathan Sibarani, 2021).

Untuk dapat sejahtera secara ekonomi perlu dilakukan berbagai upaya, Upaya yang sangat berpotensi di daerah adalah keberadaan komoditas kopi. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menunjang peluang usaha pengelolaan kopi. Komoditas potensial adalah produksi kopi (Faria Freitas et al., 2023). Peluang usaha yang didukung potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat memungkinkan berkembang dan berpeluang menjadi usaha andalan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi. Pengelolaan usaha kopi perlu didukung pula dengan peralatan yang memadai dan canggih guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk memaksimalkan daya jual kopi perlu dilakukan *roasting* dan pengolahan lebih lanjut. Dalam pengolahan kopi telah dilakukan berbagai upaya, mulai dari pemilihan bahan *roasting*, biji yang digunakan perlu dengan kualitas yang baik, dengan kriteria Keseragaman panggang, rasa yang optimal, aroma yang menarik, kehadiran minyak, kematangan biji yang tepat, konsistensi, pemeliharaan keaslian, selanjutnya melalui pengolahan secara berkualitas, salah satunya dengan memastikan kopi dalam kondisi kering. Selanjutnya dengan melakukan *roasting*, pasca *roasting* selesai dengan melakukan packing secara profesional, packing profesional dapat meningkatkan harga (Nugraha & Wiguna, 2018). Sesuai dengan pengabdian Savitri et al (2022) mengungkapkan pecinta kopi mempunyai parameter dalam hal kualitas kopi yang baik, baik selama proses *roasting* biji kopi, maupun cita rasa, aroma serta orisinalitas kopi itu sendiri.

Usaha jasa *roasting* kopi memberikan peluang hasil yang maksimal. Berdasarkan penghitungan mampu memberikan keuntungan yang besar setelah dikurangi modal dan biaya produksi. Keberhasilan usaha jasa *roasting* kopi yang dilakukan oleh kelompok usaha Dharma Coffee dan Roastery dapat mendukung kesejahteraan umat Buddha dan masyarakat sekitar yang memanfaatkan jasa *roasting* (Dewi & Putri, 2022). Melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan adanya usaha pengolahan kopi menjadi produk yang siap jual maka nilai ekonomi kopi menjadi meningkat dan petani merasa lebih diuntungkan dengan naiknya harga kopi.

Masyarakat sekitar sebagai penyedia bahan mentah merasakan manfaat dengan meningkatnya harga jual kopi melalui keberadaan Dharma Coffee dan Roastery oleh pengurus dan pemuda Vihara Dhammaguna Avalokitesvara. Sejalan dengan pengabdian Rahmadani et al (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendukung kemandirian operasional vihara yang meliputi berbagai kegiatan kegamaan, pendidikan, penanaman moral dan spiritual serta dapat melakukan memberdayakan masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat menggunakan metode ABCD, berguna untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta pengambilan keputusan secara tepat dan berkelanjutan. Dari tindakan pengabdian subjek dampingan menerima berbagai manfaat, serta mengalami peningkatan penghasilan dari produk kopi yang dikelola oleh vihara. Subyek dampingan mendapatkan pengetahuan pengelolaan dan peningkatan nilai ekonomi kopi. Timbulnya kesadaran umat untuk berusaha mandiri dalam pengelolaan vihara, kesadaran yang muncul adalah bahwa vihara dapat berdiri kokoh secara ekonomi bukan hanya dari donatur tapi dari kemampuan seluruh umat yang ada. Subyek dampingan mengetahui manajemen pemasaran yang lebih baik melalui packing dan manajemen pemasaran yang berpengaruh positif terhadap kemajuan manajemen vihara, menimbulkan kebersamaan dan kesadaran akan metode penjualan yang modern. Tumbuhnya kemandirian dalam pengelolaan operasional vihara mendukung fungsi tempat ibadah secara maksimal dan dapat memberikan manfaat bukan hanya ritual keagamaan namun juga secara ekonomi. Keberadaan tempat ibadah dapat menjadi sumber inspirasi umat dan masyarakat untuk terus berkembang sesuai perkembangan IPTEK meskipun keberadaan vihara berada di daerah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama dan STAB Negeri Raden Wijaya yang telah memberikan pendanaan pengabdian masyarakat melalui DIPA STABN Raden Wijaya, serta seluruh umat Vihara Dharmaguna Avalokitesvara atas kerjasamanya sehingga program pengabdian masyarakat dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, C. C., Sami, M., Saifuddin, S., & Nahar, N. (2023). Removal of Acrylamida and Caffein in Gayo Arabica Coffe Beans by Vacum Roasting. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(7). <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i7.519>
- Alief Faizal, M., Arta, A., Ni, J., Faizatul Ainur Rohmah, Z., Syariah, E., & Sayyid Ali Rahmatullah, U. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*, 18(1).
- Amanaturrohim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*.
- Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- Fachrina, R., Andre Alkahfi, M., Erdina, N., Anggraini Putri, I., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2023). Pengembangan Produk Melalui Strategi Pemasaran Produk Kopi Bubuk Dalam Meningkatkan Penjualan: Studi Kasus Produk Kopi Bubuk Permata Kopi. *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, 3(2). <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.2978>

- Faria Freitas, V. P. S., Nuryartono, N., & Rifin, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi di Timor-Leste. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 174–189. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.1.174-189>
- Herman Suryana, D., & Kusuma Raharja, W. (2023). Applying Artificial Intelligence to Classify the Maturity Level of Coffee Beans During Roasting. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v3i2.461>
- Latifah, L., Ritonga, I., Salim, L. A., & Huda, F. (2023). Analisa Potensi Tempat Ibadah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 2107–2118. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1183>
- Dewi, L., & Putri, S. H. (2022). Service Quality, Customer Value, and Price to Consumer Satisfaction At Kopi Kenangan Coffee Shop. *International Journal of Social Science*, 1(6), 987–992. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.1918>
- Hanafi. (2018). *Dampak ajaran dharma terhadap kehidupan keberagamaan bagi jamaat vihara Buddha Kirti Surabaya*.
- Moridu, I., Doloan, A., Hartaty Posumah, N., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sosial dan kewirausahaan sosial dalam menangani masalah sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>
- Muarif, A., Bahri, S., Sylvia, N., & Kurniawan, E. (2023). Pengaruh Temperatur Roasting Biji Kopi Terhadap Kandungan Kafein Menggunakan Spektrofotometri Uv-vis. *Chemical Engineering Journal Storage*, 3(1).
- Muhammad Yafiz, & Roykhan Lbn Gaol. (2023). Pengaruh Modal, Pembinaan, dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2674–2682. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>
- Nugraha, D. A., & Wiguna, A. S. (2018). Klasifikasi Tingkat Roasting Biji Kopi Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation Berbasis Citra Digital. *SMARTICS Journal*.
- Octhaviani, S., & Jonathan Sibarani, H. (2021). Analisis Pengaruh Citra Merek Produk, Kualitas Produk, Dan Harga Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Produk Minuman Kopi Pada Pengguna Aplikasi Grab Food di Kota Medan. *Scientific Jurnal of Reflection*.
- Oksari, A. A., Hasanah, N., Wanda, F. W., & Sutamihardja RTM. (2023). Characteristics of Ground Coffee Quality on Variations in Temperature and Roasting Time for Robusta Coffee (Coffea Canephora Pierre Ex A. Froehner) Green Bean. *Indonesian Journal of Applied Resarch*.
- Payoko, P. J. (2022). The Role and Achievments of Studentss in Faculty of Education Major in Thai Language Teaching of 5th Year on 2020: A Case Study of Yasothon Buddhist Collage. *Journal of Graduate MCU KhonKaen Campus*, 9(2).
- Rahmadani, Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Savitri, D. A., Arum, A. P., Suud, H. M., Farisi, O. A., Patricia SM, S. B., Kusmanadhi, B., & Munandar, D. E. (2022). Caffeine Content of Bondowoso Arabica Ground Coffee with Variation of Roasting Profile and Type of Packages. *Pelita Perkebunan*, 38(2), 128–137. <https://doi.org/10.22302/icri.jur.pelitaperkebunan.v38i2.511>
- Setiawan, A., Abdillah, F., & Fatra, F. (2021). Pengaruh minat berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap mata pelajaran kewirausahaan siswa SMK Teuku Umar Semarang. In *Oktober*, 3(2).
- Sinambela, E. A. (2017). Pengaruh Ekuitas Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kopi Bubuk Kemasan. *Global*, 1(2).

- Sofia, I. P. (2015). *Konstruksi model kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian*. 2(2).
- Wangchom, R., & Saihong, P. (2020). A Synthesis of Social Services Learning Model to Promote the Public Mind of the 2nd Year Secondary School Students. *Journal Peace*.
- Wulandari, S., Sidik, G., Odi, A., & Ita, Y. (2023). Sifat Organoleptik Biji Kopi Sangrai Berdasarkan Metode Pasca Panen, Suhu, dan Waktu Penyangraian. *Agroindustrial Technology Journal*, 7(2).
- Yoga, S. W. Y., Imamuddin, A. M., & Anshori, M. A. (2021). Pengaruh Roasting Kopi Dampit Terhadap Nilai Permeativitas Relatif Kopi Dampit. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2).